

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian dan Karakteristik Informan

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

STIKES A. Yani Yogyakarta menurut sejarahnya diawali dari Universitas Jenderal Ahmad Yani (UNJANI) Cimahi Bandung pada 1984 dan melebur menjadi STIKES A. Yani Cimahi pada tahun 2002. Dengan upaya yang tidak kenal henti, YKEP (Yayasan Kartika Eka Paksi) berkeinginan memperluas pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan tidak hanya di daerah Jawa Barat, tetapi akan diperluas ke daerah Jawa Tengah, nasional bahkan internasional untuk membawa perubahan dalam peningkatan kualitas, profesionalitas dan akuntabilitas manajemen sesuai dengan tuntutan zaman. Kemudian berdirilah STIKES A. Yani Yogyakarta pada tanggal 15 juni 2006 berdasarkan SK. MENDIKNAS No. 84/D/O/2006 dan Rekomendasi Departemen Kesehatan No.HK 03.2.4.1.02054 untuk Program Studi Ilmu Keperawatan dan HK 03.2.4.1.02053 untuk Program Studi DIII Kebidanan.

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani (STIKES A. Yani) Yogyakarta awalnya terletak di jalan Kapten Haryadi, Lojajar. Desa

Sinduharjo, Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta kemudian berupaya mengembangkan diri dengan cara pindah ke lokasi yang baru di jalan Ringroad Barat, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Pembangunan dan pindahannya diresmikan oleh kepala staf TNI AD bapak Djoko Santoso pada tanggal 4 September 2007.

Visi dari STIKES A. Yani Yogyakarta adalah menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan terdepan dalam penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang kesehatan yang professional, maupun bersaing di tingkat nasional, regional maupun internasional.

Misi STIKES A. Yani Yogyakarta adalah menghasilkan tenaga kesehatan yang professional, beriman dan bertaqwa dalam rangka mencerdaskan dan memberdayakan kehidupan bangsa serta memelihara nilai-nilai patriotisme, kejuangan dan kebangsaan Indonesia, menghasilkan lulusan yang bermoral, tangguh, unggul, berjiwa pemimpin dan kewirausahaan serta tanggap terhadap perubahan ditingkat nasional, regional, dan internasional, menyelenggarakan penelitian yang meningkatkan keunggulan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya bangsa, mengembangkan kurikulum sesuai dengan prediksi kebutuhan pasar kerja di tingkat nasional, regional dan internasional, mengembangkan kemitraan dengan berbagai institusi penggunaan, baik di

tingkat nasional, regional dan internasional dalam rangka memperluas pasar kerja.

Kampus terpadu 3 lantai dengan berstandar internasional seluas 12.000 m² dengan fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar antara lain Ruang Rektorat, Ruang Kuliah, beberapa Laboratorium keperawatan (laboratorium Keperawatan Dasar, Laboratorium Medical Bedah, Laboratorium Keperawatan Anak, Laboratorium Maternitas, Laboratorium Komunitas, Laboratorium Jiwa, Laboratorium Clinical Care), beberapa Laboratorium Kebidanan (Laboratorium KB, Laboratorium Pemeriksaan Kehamilan, Laboratorium Persalinan, Laboratorium Nifas, Laboratorium BBL/Neonatus, Laboratorium Biomedik), Laboratorium Komputer, Laboratorium Bahasa, Hot spot Area (Area Internet Bebas Kabel), Lapangan dan Fasilitas Olahraga (Tenis Meja, Futsal, Bulu Tangkis, Bola Voly, Basket), Bus Kampus dan Ambulance dan Perpustakaan.

Dalam STIKES A. Yani Yogyakarta terdapat berbagai macam fasilitas seperti yang disebutkan diatas akan tetapi untuk standar operasional tentang sumber pustaka belum ada karena sedang diproses. Sumber pustaka STIKES A. Yani Yogyakarta yang berada di perpustakaan diantaranya buku-buku yang lengkap untuk menunjang proses pembelajaran seperti buku-buku tentang kesehatan, (anak, ibu,

keawatdaruratan, maternitas), metode penelitian, ensiklopedi, kamus, selain itu ada juga buku-buku tentang bahasa, kewarganegaraan, kumpulan skripsi dan ada beberapa jurnal.

Gambaran proses bimbingan skripsi atau prosedur bimbingan di STIKES A. Yani Yogyakarta sebagai berikut:

- a. Penyusunan skripsi oleh mahasiswa di bawah bimbingan dosen pembimbing dengan jumlah konsultasi bimbingan minimal 10 kali terdiri dari 4 kali pada penyusunan proposal, 5 kali pada proses penelitian dan 1 kali pada proses sebelum penjiilidan.
- b. Tanda tangan bukti berupa kartu bimbingan skripsi yang ditanda tangani pembimbing. Kartu bimbingan ini nanti dilampirkan pada saat ujian seminar dan ujian hasil skripsi.
- c. Waktu pelaksanaan bimbingan skripsi ditentukan sendiri berdasarkan kesepakatan (kontrak waktu) antara pembimbing dan mahasiswa yang bersangkutan dengan batas waktu yang telah ditentukan sesuai dengan jadwal.

2. Gambaran Karakteristik Informan

Data diperoleh dari wawancara secara mendalam (In Depth Interview). Wawancara berlangsung sekitar 25 sampai 30 menit,

pertanyaan yang diberikan kepada informan sesuai dalam pedoman wawancara. Informan diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat atau menceritakan semua yang dirasakan selama menyelesaikan skripsi. Selama wawancara berlangsung, dilakukan perekaman percakapan antara peneliti dan informan. Dalam penelitian jumlah informan ada 9 orang yaitu informan PSIK angkatan 2006 STIKES A. Yani yang lulus dengan tepat waktu ada 5 orang dan yang tidak tepat waktu ada 4 orang.

a. Kategori Usia

| Kategori usia | Frekuensi | Persentasi (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| 22 | 2 | 22,2% |
| 23 | 2 | 22,2% |
| 24 | 4 | 44,4% |
| 25 | 1 | 11,1% |

Table 1.kategori usia

b. Jenis Kelamin

| Jenis kelamin | Frekuensi | Persentasi (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Perempuan | 6 | 67% |
| Laki-laki | 3 | 33,3% |

Table 2.kategori jenis kelamin

c. Ketepatan Waktu

| Ketepatan waktu | Frekuensi | Persentasi (%) |
|------------------------|------------------|-----------------------|
| Tepat Waktu | 5 | 56% |
| Tidak Tepat Waktu | 4 | 44,4% |

Tabel 3. Ketepatan waktu

Karakteristik informan yang bersedia untuk diwawancarai bervariasi dari informan 1 sampai 9 dengan jumlah informan laki-laki yaitu sebanyak 3 orang dan yang perempuan sebanyak 6 orang. Mereka berkisar antara 21-25 tahun dengan tingkat pendidikan yang sama yaitu Perguruan Tinggi.

Dari masing-masing informan bebas menjawab dan menceritakan apapun yang ada dalam pikiran mereka yang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi di PSIK STIKES A. Yani Yogyakarta.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Faktor Sumber Pustaka

Persepsi informan tentang faktor sumber pustaka yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu di PSIK STIKES A. Yani yang mendukung alumni yaitu sumber pustaka dari luar kampus, sumber pustaka difasilitasi oleh dosen, kerjasama mencari sumber pustaka sedangkan yang menghambat alumni yaitu

kendala dalam menerjemahkan sumber pustaka, akses jurnal yang terbatas, sumber pustaka yang terbatas.

| Tema | Responden Lulus Tepat Waktu | Responden Lulus tidakTepat Waktu |
|----------------|--|--|
| Sumber pustaka | <p>"Kemarin pada saat melakukan penelitian kita mencari buku-buku dari perpustakaan universitas lain untuk mencari tambahan literatur kalau diperpustakaan kita belum ada buku yang kita cari"</p> | <p>"Skripsi tidak lepas dari materi atau bahan dan juga sebagai panduan atau literatur yang digunakan untuk acuan atau sebagai pandangan untuk saya memunculkan ide-ide baru. Di saat saya mendapatkan kesulitan pada saat bimbingan kita bisa mencari kesulitan kita di literatur dan bahan di buku tentang ini, pada saat itu saya semangat mencari tapi karena beberapa hari tidak ketemu sampai lelah maka saya berhenti dulu mencarinya."</p> |
| | <p>"Kalau yang mekanisme koping untuk pencarian tahun diatas 2000-2005 itu susah, jadi saya harus mengambil tentang jurnal elektrik yang menggunakan bahasa inggris dan ketika saya sudah mendapatkan jurnal elektik, saya harus menterjemahkan serta memahaminya, mungkin itu kesulitan utama dari mencari bahan"</p> | <p>"Materi atau teori, kadang mahasiswa susah untuk mencari teori-teori diperpustakaan atau buku-buku jadi kita harus mencari sumber teori yang ada, kadang kita sampai ditempat-tempat lain atau diluar kota untuk mencarinya."</p> |
| | <p>"Kalau menterjemahkan cepat, karena ada fasilitas googletranslatejadi tidak sampai dua hari semuanya sudah selesai tapi tidak semua bahan yang ditranslate bisa diterjemahkanhanya yang penting-penting saja jadi lebih cepat...."</p> | <p>"Kebetulan kalau dari referensi itu susah mencari buku tentang Psikomotorik halus anak umur 2-4 tahun....."</p> |
| | <p>"Untuk referensi, bahan-bahan penelitian kemarin saya cari di kampus dan dibantu dengan dosennya"</p> | |

| | | |
|----------|---|--|
| | "Saya mungkin perlu buku-buku yang ada dipergustakaan untuk dipinjam, tapi di perpustakaan ada batas maksimal jumlah peminjaman buku" | |
| | "Saya bersama teman-teman saling bertukar informasi untuk mencari referensi, karena untuk angkatan kita buku-buku atau referensi masih kurang" | |
| | "Bahan materi yang kurang itu dari tema persepsi karena jarang sekali buku yang membahas tentang persepsi dan setelah dicari-cari ternyata ada di buku psikologi, sedangkan di kampus buku-bukunya masih sangat kurang jadi harus pergi mencari ke perpustakaan dari kampus yang lain untuk mencari buku dan referensinya" | |
| Simpulan | Jika dibandingkan pada responden yang lulus tepat waktu dengan responden yang lulus tidak tepat waktu berbeda karena dari responden yang tidak tepat waktu banyak yang menyebutkan faktor sumber pustaka yang terbatas mengenai faktor sumber pustaka yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. | |

Tabel 2. Pengkodean hasil reduksi data dari faktor Sumber Pustaka

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor sumber pustaka yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi pada responden yang lulus tepat waktu berbeda dengan responden yang lulus tidak tepat waktu karena dari responden yang tidak tepat waktu banyak yang menyebutkan faktor sumber pustaka yang terbatas. Dalam penelitian ini ada responden yang menyebutkan bahwa yang menghambat keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi yaitu dari sumber pustaka dari luar kampus, seperti yang diungkapkan (A8):

"Materi atau teori, kadang mahasiswa itu susah untuk mencari teori-teori dipergustakaan atau dibuku-buku jadi kita harus mencari sumber teori yang ada, kadang ditempat-tempat lain atau di luar kota"

Menurut Birch (dalam Muhtadi 2000) sumber pustaka tidak hanya bisa didapatkan dari buku-buku atau literatur dari kampus melainkan kita bisa mendapatkan sumber pustaka itu dari dosen kita dengan cara bertanya tentang bahan dan literatur yang kurang atau yang kita butuhkan. Selain itu, kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan media online juga masih rendah, sehingga akses informasi pengetahuan mutakhir melalui jaringan internet belum menjadi kebiasaan dalam perilaku belajar mahasiswa. Rendahnya kemampuan dosen dalam mengembangkan assignment menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya motivasi mahasiswa dalam mencari sumber-sumber literatur, Buchori (dalam Muhtadi 2000).

2. Faktor Dosen

Persepsi alumni tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi di Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES A. Yani Yogyakarta dari salah satu tema yang muncul adalah faktor dosen. Dosen/ pengajar yang mendukung yaitu dosen yang memberi masukan sedangkan yang menghambat yaitu dosen yang kurang dalam bimbingan, dosen yang berpengaruh, kesibukan dosen dan waktu yang kurang tepat.

| Tema | Responden Lulus Tepat Waktu | Responden Lulus Tidak Tepat Waktu |
|--------------|--|--|
| Dosen | <p>"...Kalau dari pembimbing dosen A orangnya baik, banyak memberi masukan, dan untuk kontrak waktu dengan beliau pun sangat mudah sekali"</p> | <p>"Sebenarnya faktor dari luar dan dari dalam itu tidak terpisah sendiri-sendiri tapi itu berkaitan, faktor dari pembimbing, disaat kita lagi mood, lagi serius, lagi semangat mengerjakan dan kita targetkan untuk mengerjakan dengan serius, kita menargetkan besok konsul tapi pembimbing tidak bisa, pembimbing terlalu sibuk, kemudian pembimbingnya menunda-nunda waktu. Itu bisa menghambat waktu pada keinginan kita karena faktor pembimbing tadi sehingga waktunya jadi hilang sia-sia untuk menunggu pembimbing"</p> |
| | <p>"Bimbingan dari dosen dalam kurang soalnya kita hanya dikasih bimbingan singkat dan tidak ada pembahasan, jadi terpaksa saya harus lihat revisi yang ditulis"</p> | <p>"Waktu, karena kalau pembimbingnya sudah senior-senior beliau mempunyai jadwal-jadwal yang padat dan beliau juga membimbing mahasiswa tidak hanya dari STIKES A. Yani Yogyakarta tapi membimbing dari seluruh STIKES di jogja kemudian dari kampus beliau jadi mungkin satu pembimbing itu bisa membimbing mahasiswa banyak jadi kita harus mencari waktu luang untuk bimbingan jadi kita harus cari waktu sesuai dengan kesepakatan pembimbing"</p> |
| | <p>"Dosen pembimbing dari luar sangat simple dan tidak bertele-tele dan waktu saya ujian susahanya ditanya-tanya dari pembimbing sedangkan dari pembimbing sendiri mereka tidak pernah memberi tahu dimana letak kesalahan saya selama bimbingan."</p> | <p>"Yang paling berpengaruh itu kalau menurut pengalamanku, dari pembimbing satu dan pembimbing dua itu sangat berbeda pendapat jadinya kalau dari pembimbing satu mempunyai pendapat A, kita udah konsul dan bicara pendapat A, tapi</p> |

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>dosen yang sama-sama idealis tapi untungnya alhamdulillah pembimbing dua akhirnya mengerti dan mau mengalah walaupun sebenarnya pembimbing dua sudah mengerti maksudku tapi mungkin dari pembimbing satu yang terlalu idealis jadi yang menghambat itu dari pembimbing satu tapi kalau pembimbing dua itu ada masalah apalagi penguji itu sangat mengerti"</p> |
| | <p>"Saya kalau mau konsul ke tempat dosen T harus dirumah selain itu jarak rumahnya dengan rumahku jauh bahkan kalau ketemu harus diatas jam enam sore sampai jam delapan malam. Tapi sebelum ketemu kita harus buat janji terlebih dulu, itu pun kalau kita tidak bertabrakan dengan universitas lain yang antri"</p> | |
| | <p>"Mungkin pada tahap awal konsul bab I sampai bab 3 itu banyak direvisi sama dosen T dan proses revisi lama, dari dosen T kebanyakan hanya memberi saran dan usul kemudian dikembalikan ke mahasiswa dan sewaktu pencarian bahan materi yang sesuai dengan saran dan usul dosen T itu butuh waktu yang lama"</p> | |
| | | |

"kalau dari dosen TS, kemaren susahnyanya pada saat mengumpulkan skripsi, targetnya maksimal 3 hari itu sudah dikoreksi tapi malah sampai 1 minggu, tapi yang kemarin itu sampai 3 minggu tidak dikoreksi sama dosen TS jadi

| | | |
|--|--|--|
| | terhambat karena belum dikoreksi sama pembimbing" | |
| | "Bagi saya kalau dari pembimbing tidak ada masalah yang penting disini kendala waktu tapi kita harus bersemangat mengejar pembimbing untuk melakukan bimbingan jadi kita juga mempunyai semangat untuk selesai walaupun pembimbing itu waktunya tidak selalu ada jadi kita harus berusaha mengerti bimbingan sesuai dengan arahan beliau" | |
| | "Kemaren karena penguji tiga bisanya hanya bisa mengikutidalam mencari hari untuk ujian, kalau penguji dua berasal dari poltekkes solo jadi kesibukannya banyak banget terus penguji satu itu kebetulan beliau orang jurusan epidemiologi jadi harus tepat waktu dalam mencari waktu untuk ujian. Saya sudah menghubungi pembimbing sampai 2 sampai 3 kali tetapi waktu belum ada terus dan saya ke pembimbing untuk minta bantuan serta mencocokkan waktu dan pembimbing pertama menyarankan agar saya konsul proposal ke penguji 1. Setelah saya konsul ke penguji satu ada sedikit revisi tapi setelah itu langsung ujian proposal" | |
| | "Saya dapat pembimbing yang agak enak, mungkin konsulnya juga enak jadi bisa lancar dan kalau saya dapat pembimbing" | |
| | "kebetulan dari semuanya itu sama-sama masih sibuk dosen dalam maupun dosen luar tapi | |

| | | |
|-----------------|--|--|
| | <p>untuk konsul biasanya satu hari sampai dua hari sudah dikembalikan lagi dari masing-masing dosen tapi untuk dosen A kadang kalau langsung kalau beliau bisa dan ada pas kita ketemu langsung dan bisa dikoreksi langsung tapi kalau tidak harus tunggu sampai 2-3 hari baru dikembalikan"</p> | |
| Simpulan | <p>Jika dibandingkan pada responden yang lulus tepat waktu dengan responden yang lulus tidak tepat waktu berbeda mengenai faktor dosen yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.</p> | |

Table 3. Pengkodean hasil reduksi data dari faktor Dosen

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor dosen yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi pada responden yang lulus tepat waktu berbeda dengan responden yang lulus tidak tepat waktu. Dalam penelitian ini ada responden yang menyebutkan bahwa yang menghambat responden yang lulus tidak tepat waktu mempunyai persepsi yang lain yaitu tentang waktu yang kurang tepat, seperti yang diungkapkan oleh (A8):

"Waktu, karena kalau pembimbingnya itu sudah pada senior-senior beliau mempunyai jadwal-jadwal yang padat dan beliau juga membimbing mahasiswa tidak hanya dari STIKES A. Yani Yogyakarta tapi membimbing dari seluruh STIKES di jogja kemudian dari kampus beliau jadi mungkin satu pembimbing itu bisa membimbing mahasiswa banyak, jadi kita harus mencari waktu luang untuk bimbingan untuk itu kita harus cari waktu sesuai dengan kesepakatan pembimbing"

Pernyataan diatas menyebutkan bahwa dari faktor dosen dapat mempengaruhi keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi dengan cepat

karena waktu untuk melakukan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi mengalami kendala waktu konsultasi skripsi sehingga mahasiswa harus menunggu sampai dosen tidak sibuk, ini menjadi faktor penghambat bagi mahasiswa karena harus menunggu dosen dengan waktu lama yang tidak ditentukan.

Perbedaan pendapat antar pembimbing dalam menyelesaikan skripsi tepat waktu seperti yang di ungkapkan (A9):

"Yang paling berpengaruh itu kalau menurut pengalamanku, dari pembimbing satu dan pembimbing dua itu amat sangat berbeda pendapat jadinya kalau dari pembimbing satu berpendapat A kita sudah konsul bilang pendapat dosen satu sudah A, tapi pembimbing dua tidak mau,maunya B, kalau seperti itu kita bicara, bu dari pembimbing ini maunya begini terus dosennya bilang tidak bisa harusnya begini. Kebetulan aku dapat dosen yang sama-sama idealis tapi untungnya alhamdulillah pembimbing dua akhirnya mengerti dan mau mengalah walaupun sebenarnya pembimbing dua sudah mengerti maksudku tapi mungkin dari pembimbing satu yang terlalu idealis jadi yang menghambat itu dari pembimbing satu tapi kalau pembimbing dua itu ada masalah apalagi penguji itu sangat mengerti".

Pengaruh perbedaan pendapat antar pengajar/ dosen yang sugestif perlu diberikan pula kepada mahasiswa karena sugesti yang kuat akan merangsang mahasiswa untuk lebih giat belajar tetapi jika pengajar/dosen yang memberikan sugestif yang negatif akan menghambat dalam mahasiswa dalam proses belajar ataupun bimbingan (Slameto, 2010).

3. Faktor Motivasi

Persepsi alumni tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi di Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES A. Yani dari faktor motivasi yaitu motivasi pertama berasal dari sumber yaitu internal, motivasi lain yang berasal dari sumber yaitu eksternal (orang tua, teman, pacar, teman dekat) dan cara meningkatkan motivasi.

| Tema | Responden Lulus Tepat Waktu | Responden Lulus Tidak Tepat Waktu |
|------------------------|--|--|
| Sumber motivasi | "Kalau saya, motivasi dari diri sendiri adalah punya target perbulannya, bulan ini kita harus ujian proposal, bulan ini kita harus penelitian, bulan ini kita harus wisuda, jadi kita termotivasi dari target-target atau jadwal yang sudah kita tentukan" | "Seumpama kita belum menyelesaikan skripsi, orang tua bertanya bagaimana skripsinya sudah belum? Bagaimana, sampai dimana perjalanannya, sudah di acc belum? kapan mau ujiannya? Biasanya kalau sudah menanyakan seperti itu berarti orang tua memberikan dukungan atau semangat. Kalau kita ditanyai begitu berarti kita harus segera menyelesaikan skripsinya karena kita selalu dipantau oleh orang tua dan orang terdekat" |
| | "Mungkin dari segi biaya karena kita sudah banyak mengeluarkan biaya jadinya kita tidak mau mengecewakan orang tua sehingga kita termotivasi dan dari orang tua pun memberi dukungan baik materi maupun non materi" | "Kalau dari teman terdekat sering memantau, bagaimana sudah sampai mana, ada yang direvisi, ada yang bisa saya bantu atau tidak" |
| | "Ya seperti semangat, ayo... kapan kalian ujian.. ayo kapan kalian" | "Terus terpacu dengan teman-teman, sudah selesai masa saya" |

| | | |
|--|---|---|
| | ujian.... " | belum selesai, kapan aku selesai untuk bisa maju, dengan melihat teman-teman kita kan jadi iri terus ada motivasi kapan kita" |
| | "Motivasi dari pacar mungkin kita tidak bisa ketemu secara langsung tapi bisa via telephone, sms, pokoknya selalu menyemangati dan mengingatkan agar cepat selesai skripsi" | Bentuk dukungannya dengan cara mensupport. Berarti mereka memberikan perhatian dengan cara bertanya bagaimana sudah selesai skripsinya? dukungannya dalam bentuk motivasi tersebut sehingga mengingatkan kita agar kita tidak lalai dengan nasehat dari orang tua" |
| | "Motivasi untuk selesainya skripsi karena yang membiayai kakak saya dan sampai bekerja ke luar negri jadi tidak mau mengecewakan kakakku dengan menunda-nunda atau mengulur-ngulur waktu lagi, ingin cepat selesai dan terus bekerja" | "Ya dukungan moral yang pasti dan yang paling penting dari orang tua terus nasehat dari orang tua, saran dari orang tua itu pengaruh. Saya kemarin kebetulan skripsinya bareng dengan orang tua jadinya saya mempunyai rasa bersaing dengan orang tua untuk segera mengerjakan skripsi" |
| | "Ya motivasi dari teman itu dengan melihat teman, kita juga saling motivasi kalau ada revisi kita bilang ayo tinggal sedikit lagi, intinya saling memotivasi saja " | "Mungkin dari teman terkadang saya tidak mengerjakan skripsi, dari teman-teman sudah mengejar-ngejar untuk segera menyelesaikan agar kita bisa lulus bareng, bisa jalan-jalan bersama, itulah iming-iming dari teman-teman, jadi kita harus segera menyelesaikan biar kita bisa jalan sama teman, bisa bermain dengan teman, bisa wisuda bersama teman" |
| | "Motivasi yang pertama bagi saya itu kuliah selama 4 tahun sehingga motivasi saya untuk selesai harus benar-benar tepat waktu, jadi harus mempunyai acuan untuk kuliah | "Mungkin dari teman terkadang saya tidak mengerjakan skripsi, dari teman-teman sudah mengejar-ngejar untuk segera menyelesaikan biar kita bisa lulus bersama, bisa jalan-jalan, itulah iming-iming dari teman-teman, jadi kita harus segera menyelesaikan biar kita bisa jalan sama teman, bisa bermain dengan teman, bisa wisuda bersama teman" |

jangan sampai mundur. Yang kedua dari faktor orang tua, mereka juga pasti akan senang kalau kita selesai dengan tepat waktu, terus motivasi dari teman-

| | | |
|-----------------------------------|---|--|
| | teman bersemangatlah kita biar bisa cepat selesai biar kita bisa bersama-sama" | |
| | "Orangtua selalu support, apa yang kita butuhkan selalu difasilitasi dengan orang tua" | "Kalau untuk motivasi itu sendiri saya melihat teman apalagi kita mempunyai target untuk lulus jadinya kita terpacu untuk motivasi. Misalnya bulan sekian belum sampai terus bagaimana caranya kita mengejar target itu jadi saya bisa target, dari itu bisa memunculkan atau membakar motivasi diri untuk segera menyelesaikan skripsi hanya dikarenakan faktor dari dosen yang sedikit sulit". |
| | | "Yang paling penting dari diri sendiri, orang tua dan teman-teman yang memberi motivasi atau masukan misalnya memberikan semangat " |
| Cara meningkatkan motivasi | "Sebenarnya saya lihat teman-teman yang sudah ujian proposal dan penelitian jadinya saya bisa termotivasi dari teman yang sering konsul contohnya saja saya sudah ujian proposal dan yang tinggal revisi saja tapi tidak mempunyai semangat. Revisi tidak akan tertunda lagi malah dan akan menjadi kewajiban sesuai dengan jadwal. Kita juga dapat semangat dari keluarga, terus saya juga berfikir saya sudah jauh-jauh sekolah hanya gara-gara skripsi itu jadi tertunda itulah yang menjadi motivasi dari diri sendiri untuk menyelesaikan skripsi dan mungkin dari teman juga" | "Cara menghilangkan malas dengan melihat ke teman-teman apakah sudah selesai mengerjakan skripsi, kalau kita lihat teman sudah ujian proposal apalagi skripsi rasanya itu waduh kapan ya giliran? Aslinya kita juga ingin tapi ternyata tidak bisa di karenakan kendala diperjalannya" |
| | "Dari saya sendiri harus mempunyai motivasi agar saya harus segera menyelesaikan skripsi | "Dari saya sendiri harus mempunyai motivasi agar saya harus segera menyelesaikan skripsi tepat waktu |

| | | |
|--|--|---|
| | <p>tepat waktu dan mempunyai target ikut wisuda misal tanggal berapa? jangan sampai kita tunda-tunda, kalau kita tunda-tunda terus nanti bisa menyebabkan rasa malas, bagaimana rasa malas itu muncul kita tidak bisa menebak, maksudnya sewaktu-waktu itu kita berfikir sebentar, bentar, akhirnya nanti tertunda-tunda terus, akan mundur juga jadi kita harus terus punya target atau deadline"</p> | <p>dan mempunyai patokan ikut wisuda misal tanggal berapa? jangan sampai kita mundur-mundur, kalau kita mundur-mundur terus nanti bisa menyebabkan rasa malas, gimana ya rasa malas itu biasanya muncul tidak bisa ditebak, maksudnya sewaktu-waktu itu kita mikir bentar, bentar, akhirnya kan nanti kita tunda-tunda terus, akan mundur juga jadi kita harus terus punya patokan atau deadline"</p> |
| | <p>"Sebenarnya kita kalau niat dari diri sendiri niat itu tumbuh dari hati masing-masing, terus kalau planning biasanya membuat jadwal penelitian tetapi kebanyakan jadwal yang kita buat itu mundur beberapa minggu karena jadwal kita bertabrakan dengan praktek komunitas jadinya planning tidak sesuai jadwal tetapi Alhamdulillah selesai tepat waktu"</p> | <p>"Sebenarnya kalau saya untuk memunculkan mood itu saya orientasi yang pertama dalam arti melihat teman-teman saya sudah sampai ini saya baru ini, teman-teman saya sudah sampai bab III saya baru bab I jadi saya bisa seperti teman-teman saya. Yang kedua wah jadwal wisuda, melihat jadwal wisudanya ternyata tinggal beberapa bulan! Cukup tidak ya? tinggal beberapa bulan akhirnya saya kejar itu yang bisa membuat saya mood lagi. Terus yang ketiga melihat teman juga, dia kondisinya seperti saya juga dia mau mengerjakan sedangkan kenapa aku tidak? selain itu ingin lulus, itu juga menimbulkan mood saya sehingga biar cepat lulus, sehingga itu memacu untuk mengerjakannya lagi</p> |
| | | <p>"Ya, kalau dari keseriusan dan keinginan itukan dari diri contohnya saya harus serius itu dari kewajiban saya dan ini tugasku harus segera diselesaikan sehingga saya harus serius untuk mendapatkan hasil yang bagus, saya tidak mau kalau akhirnya nanti saya tidak lulus, aku pengen cepat lulus, pengen cepat</p> |

| | | |
|-----------------|--|---|
| | | kerja. Dari faktor serius itu bisa memberikan kita suatu dorongan untuk mengerjakan sehingga kita bisa serius, kita bisa memenuhi target, kita bisa untuk lulus, bisa mencapai target kita untuk mengerjakan" |
| Simpulan | Jika dibandingkan pada responden yang lulus tepat waktu dengan responden yang lulus tidak tepat waktu sama tentang faktor motivasi yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. | |

Table 4. Pengkodean hasil reduksi data dari faktor Motivasi

Bila dibandingkan menurut responden lulus tepat waktu dengan responden tidak tepat waktu mengenai faktor motivasi sama tetapi dari responden tidak tepat waktu muncul motivasi yang lebih bervariasi. Dalam penelitian ini responden yang lulus tidak tepat waktu mengemukakan pendapat mengenai faktor motivasi, seperti yang diungkapkan oleh (A8):

"Mungkin dari teman terkadang saya tidak mengerjakan skripsi, dari teman-teman sudah mengejar-ngejar untuk segera menyelesaikan agar kita bisa lulus bersama-sama, bisa jalan-jalan, itulah iming-iming dari teman-teman, jadi kita harus buru-buru menyelesaikan agar kita bisa jalan bersama teman, bisa bermain dengan teman, bisa wisuda bersama teman".

Dalam usaha banyak cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan kondisi-kondisi tertentu dalam membangkitkan motivasi belajar (Slameto, 2010), seperti yang diungkapkan (A2):

"Sebenarnya saya lihat teman-teman yang sudah ujian proposal dan penelitian jadi saya bisa termotivasi dari teman yang sering konsul contohnya aku sudah ujian proposal dan tinggal revisi saja tidak ada semangat. Revisi tidak akan tertunda lagidan akan menjadi kewajiban sesuai dengan jadwal. Kita juga dapat semangat dari keluarga, terus saya juga berfikir kalau aku

sudah jauh-jauh sekolah hanya gara-gara skripsi itu jadi tertundaitu juga jadi motivasi dari diri sendiri untuk menyelesaikan skripsi dan mungkin dari teman juga berfikir seperti itu".

Menurut Stevenson (2001), motivasi adalah semua hal verbal, fisik, atau psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu termasuk situasi yang mendorong yang timbul dari diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir daripada gerakan arau perbuatan. Mengingat demikian penting motivasi bagi mahasiswa dalam belajar, maka guru, orang tua, dan teman pun diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar mahasiswa (Sarwono, 2000).

4. Faktor Waktu

Persepsi alumni tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi di Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES A. Yani dari faktor waktu yaitu pengaturan waktu dan pemilihan waktu yang bersifat positif dan pengaturan waktu dan pemilihan waktu yang bersifat negatif.

| Tema | Responden Lulus Tepat Waktu | Responden Lulus Tidak Tepat Waktu |
|--------------|---|---|
| Waktu | "saya manajemen waktu untuk mengerjakan skripsi itu punya rencana mengerjakannya dengan sambil di sela-sela praktek komunitas tapi tetap saja tidak bisa, mau mengerjakan skripsi tapi teman-teman pada | "Kita harus memilah milih waktu jadi kita harus menyempatkan waktu 10 atau 15 menit dalam sehari untuk menyelesaikan skripsi biarpun kita mempunyai banyak aktivitas. Kalau kita kerjakan dalam waktu yang singkat dengan sungguh-sungguh skripsi juga akan |

| | | |
|-----------------|---|--|
| | mengerjakan tugas komunitas jadinya tidak enak" | selesai dan aktivitas-aktivitas lain juga akan selesai" |
| | "Kalau manajemen waktu saat praktek kebetulan kemarin banyak tugas-tugas praktek yang harus dikerjakan jadi kita harus menyelesaikan tugas saat praktek dan setelah itu skripsi, jadi kita lebih mendahulukan tugas-tugas praktik baru kita mengerjakan skripsi dan harus dikejar dalam tempo yang singkat agar cepat selesai " | "Kalau target tersendiri tidak ada tapi biasanya kalau saya mengerjakan skripsi itu paling jam 12 malam atau jam 1 sampai jam 2, kalau masih ada yang kurang kan bisa dilanjutkan di hari yang akan datang tapi saya biasa mengerjakan dimalam hari" |
| Simpulan | Jika dibandingkan pada responden yang lulus tepat waktu dengan responden yang lulus tidak tepat waktu sama tentang faktor waktu yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi hanya ada yang bersifat positif dan yang bersifat negatif. | |

Table 5. Pengkodean hasil reduksi data dari faktor Waktu

Bila dibandingkan menurut responden yang lulus tepat waktu dengan tidak tepat waktu mengenai faktor waktu tidak berbeda tetapi dari responden lulus tepat waktu mengemukakan pendapat bahwa pengaturan waktu yang bersifat negatif, hal ini diungkapkan (A2):

"saya manajemen waktu untuk mengerjakan skripsi itu punya rencana mengerjakannya dengan sambil di sela-sela praktek komunitas tapi tetap saja tidak bisa, mau mengerjakan skripsi tapi teman-teman pada mengerjakan tugas komunitas jadinya tidak enak".

Menurut Slameto (2010) faktor waktu bagi siswa yang ingin belajar dengan penuh perhatian dan sungguh-sungguh memerlukan waktu kurang lebih sekitar 40 menit, kemudian kita adakan waktu sekitar 5 menit persis tidak

lebih atau kurang setelah itu kita lanjutkan untuk belajar lagi yang terdiri dari waktu belajar dan menggunakan waktu (Susilo, 2009).

5. Faktor Kesehatan

Persepsi alumni tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi di Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES A. Yani dari faktor kesehatan yaitu kondisi badan yang kurang baik dan kecapekan.

| Tema | Responden Lulus Tepat Waktu | Responden Lulus Tidak Tepat Waktu |
|------------------|--|--|
| Kesehatan | "Dalam kondisi sehat sakit, saya sendiri sering mengalami penurunan kesehatan, disaat kesehatan saya sedang turun, untuk mikirpun susah apalagi mengerjakan skripsi tapi kalau kondisi badan baik fres, kondisi segar lagi bisa mengerjakan dengan baik" | "Ya kalau dari factor kecapekan dalam arti kita udah letih kuliah, fikiran kita capek, kalau saya capek tidak bisa berfikir nah itu yang menjadi faktor menghambat juga, sehingga kecapekan tersebut menjadi faktor hambatan, itu salah satu faktor yang menentukan keberhasilan atau selesainya skripsi dari kecapekan seperti itu, kalau kita capek kita tidak bisa berfikir ya kalau tidak bisa berfikir dari saya tidak muncul ide itu juga sulit untuk mengerjakannya untuk berkembang ide-ide kita jadi itu faktornya" |
| Simpulan | Jika dibandingkan pada responden yang lulus tepat waktu dengan responden yang lulus tidak tepat waktu berbeda tentang faktor | |

| | |
|------------|---|
| <i>lan</i> | kesehatan yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. |
|------------|---|

Table 6. Pengkodean hasil reduksi data dari faktor Kesehatan

Menurut Susilo, (2009) faktor kesehatan dalam proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan mempercepat lelah, kurang semangat, mudah pusing, mengantuk, jika badan lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya (Slameto, 2010), seperti yang diungkapkan (A6):

"Dalam kondisi sehat sakit, saya sendiri sering mengalami penurunan kesehatan, disaat kesehatan saya sedang turun, untuk mikirpun susah apalagi mengerjakan skripsi tapi kalau kondisi badan baik fres, kondisi segar lagi bisa mengerjakan dengan baik"

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Sehat adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan sangat berpengaruh terhadap belajarnya. Jadi agar seseorang bisa menyelesaikan skripsi tepat waktu dengan baik harus selalu menjaga kesehatannya karena ketika kondisi badan kita sedang turun, kita dalam kondisi capek, bisa menjadi penghambat dalam menyelesaikan skripsi karena tubuh yang letih dan lelah dapat mempengaruhi dan mengganggu konsentrasi dalam belajar dan merugikan diri sendiri. Apabila staminanya kurang baik sehingga ketahanan fisiknya lemah, hal tersebut akan menimbulkan patah semangat. Untuk menjaga kesehatan kita jangan melupakan istirahat yang

cukup, mengonsumsi makanan yang bergizi, cukup olahraga, dan secara periodik perlu rekreasi (Slameto, 2010).

6. Faktor Kampus

Persepsi alumni tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi di Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES A. Yani dari faktor kampus yaitu fasilitas yang menghambat dan mendukung serta bagian administrasi (perijinan).

| Tema | Responden Lulus Tepat Waktu | Responden Lulus Tidak Tepat Waktu |
|---------------|---|-----------------------------------|
| <i>Kampus</i> | "Faktor yang lain, mungkin dari fasilitas kampus yaitu perpustakaan, hotspot area dengan cara online dan website, sehingga kita bisa mencari literatur yang kita mau" | |
| | "Dari kampus yaitu dari perpustakaan karena kita angkatan pertama 2006 jadi untuk contoh-contoh skripsi yang ada masih sedikit terus tentang buku-buku metodologi penelitian itu juga masih sedikit dan hanya ada beberapa jadi perlu ditambah dari lagi dari beberapa pengarang, buku dan teori tentang keperawatan" | |
| | | |

"Di bidang administrasi contohnya surat keluar yang kita tujukan untuk kebutuhan penelitian, prosesnya juga kita agak sedikit susah dan kita

| | | |
|-----------------|---|--|
| | harus antri kemudian kita juga harus menunggu beberapa hari itu pun yang menghambat, seharusnya surat sehari bisa jadi tapi lebih dari 2 hari jadinya itu bisa menghambat kita untuk melakukan penelitian" | |
| | "Dari kampus itu tentang surat ijin penelitian, sudah dari jauh-jauh hari saya pesan jadi gampang tapi kalau mendadak pesan surat ijin penelitian pasti lama " | |
| | "Perijinan yang paling lama itu dari kampus, kalau dari kampus sendiri itu dua hari baru turun perijinan untuk mengajukan penelitian sedangkan untuk yang lain yang dari bappeda jogja atau komisi pelayanan terpadu dari kulon progo maupun rumah sakit itu satu hari sudah di acc dah langsung dapat persetujuan" | |
| Simpulan | Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor kampus dari responden lulus tepat waktu yang menyatakan berpengaruh terhadap keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. | |

Table 7. Pengkodean hasil reduksi data dari faktor Kampus.

Sebelum kita melakukan perijinan itu kita harus membawa surat pengantar dari kampus agar bisa membuat surat perijinan akan tetapi surat perijinan dari kampus proses dalam membuatnya sedikit lama, hal ini adalah salah satu yang menghambat mahasiswa seperti yang diungkapkan (A1):

"Dibidang administrasi contohnya surat keluar yang kita tujukan untuk kebutuhan penelitian, prosesnya juga kita agak sedikit susah dan kita harus antri kemudian kita juga harus menunggu beberapa hari itu pun yang menghambat, seharusnya surat sehari bisa jadi tapi lebih dari 2 hari..... "

Dalam melakukan penelitian, mahasiswa harus melakukan perijinan terlebih dahulu dan meminta ijin surat pengantar dari kampus tetapi dalam prosedur mahasiswa harus memesan dan menulis untuk tempat-tempat yang akan diteliti, Seperti yang diungkapkan (A4):

"Dari kampus itu tentang surat ijin penelitian, sudah dari jauh-jauh hari saya pesan jadi gampang tapi kalau mendadak pesan surat ijin penelitian pasti lama".

Menurut bagian administrasi akademik kemahasiswaan (BAAK) dalam sebuah kampus atau universitas kita mempunyai prosedur dan peraturan yang harus kita patuhi dan jalankan sesuai dengan tata cara yang berlaku termasuk dalam prosedur untuk membuat suatu ijin penelitian. Apabila kita akan melakukan sebuah penelitian sebelumnya harus meminta ijin penelitian dari beberapa instansi yang terkait dengan lokasi penelitian yang akan kita teliti.

7. Faktor Metodologi

Persepsi alumni tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi di Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES A. Yani dari faktor metodologi yaitu yang mendukung bagi alumni berupa pengolahan data dan sampel sedangkan yang

menghambat yaitu metode penelitian, instrument penelitian, tempat penelitian dan interpretasi data.

| Tema | Responden Lulus Tepat Waktu | Responden Lulus Tidak Tepat Waktu |
|------------|---|---|
| Metodologi | <p>"Bagian yang susah yaitu tentang metode penelitian karena banyak literatur-literatur yang susah dimengerti jadi untuk membuat bab III tentang metode penelitian masih sangat susah"</p> | <p>"Kalau dari saya itu faktor yang lain yaitu mencari sampel, waktu uji validitas dan respondenya, kebetulan responden itu tempatnya di puskesmas turi, di puskesmas turi itu respondenya sedikit, jadi kadang-kadang kalau tiap hari itu kadang satu, kadang pun tidak ada dari pagi sampai siang, itulah susahnya uji validitas tapi kalau saat penelitian soalnya di puskesmas sleman jadinya tiap hari ada 10,15 Cuma keterbatasan dari uji validitas itu yang susah banget dan membutuhkan waktu 3 minggu soalnya disitu harus cari ibu hamil dengan kriteria-kriteria yang sesuai skripsiku"</p> |
| | <p>"Kita membuat suatu instrument penelitian, misalnya kuesioner kan butuh waktu yang lama, dan kadang di dalam buku susah untuk mencarinya"</p> | |
| | <p>"Pengolahan data yang saya gunakan kemaren adalah menggunakan uji fermentren, yang pertama suruh mengajari teman untuk bagaimana cara mengolah data dan dari itu kita mulai bisa mengaplikasikan ke SPSS sehingga menjadi suatu data yang kita inginkan"</p> | |
| | | |

"Pas kemaren waktu aku penelitian aku ngambil tentang masalah ISPA dari umur 1-6 bulan jadi aku harus cari data ke puskesmas di wirobrajan terus aku harus cari alamat,

| | | |
|----------------------------------|---|--|
| | <p>sedangkan dari dosen sendiri mintanya harus dari pintu ke pintu, tadinya aku cuma mau ambil 1 kecamatan tapi malah disuruh ambil 3 kecamatan mulai dari wirobrajan dan yang ada disekitarnya, pokoknya ada 3 tempat dan aku muter-muter sendiri buat cari alamat sementara aku sendiri belum tahu wilayah jogja. Terus aku minta teman untuk temenin cari data ke puskesmas, masalahnya cuma dalam mencari alamat dan mencari umur bayi 1-6bulan"</p> | |
| | <p>"Untuk mempelajari, menganalisis serta menginterpretasi data butuh waktu 1 sampai 2 bulan tapi untuk pendalamannya materi yang sebelumnya sudah pernah diajarkan pada awal semester tujuh dengan menggunakan SPSS, jadi kita tinggal mereplay dan memperdalam, terus kesulitan dalam membaca angka dan hasilnya itu dimasukkan dalam pembahasan untuk interpretasi. Dan aku menghilang buat konsul dengan pak T untuk pembahasan sekitar 1 sampai 2 bulan"</p> | |
| | <p>"Kebetulan yang saya ambil sampelnya pasien yang menurut criteria inklusi eksklusi dan pasien yang di rawat di ruang edelweis itu jadi responden, mereka pun tidak ada kendala semuanya welcome. Perijinannya juga cuma butuh pendekatan dan itu pun mudah"</p> | |
| <p>Sim pula n</p> | <p>Jika dibandingkan pada responden yang lulus tepat waktu dengan responden yang lulus tidak tepat waktu tidak berbeda tentang faktor metodologi karena dari responden yang lulus tidak tepat waktu hanya satu orang yang menyebutkan dari faktor metodologi yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.</p> | |

Table 8. Pengkodean hasil reduksi data dari faktor Metodologi.

Menurut Sugiyono, (2010) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sesuai dengan pernyataan (A1):

"Bagian yang susah yaitu tentang metode penelitian karena banyak literatur-literatur yang susah dimengerti jadi untuk membuat bab III tentang metode penelitian masih sangat susah".

Dalam menggunakan metode angket atau kuesioner peneliti membutuhkan waktu yang lama dalam mencari pertanyaan tertulis seperti yang diungkapkan (A1):

"Kita membuat suatu instrument penelitian, misalnya kuesioner kan butuh waktu yang lama, dan kadang di dalam buku pun susah untuk mencarinya".

Suatu kegiatan metode penelitian yang didasarkan pada cara ilmiah berarti suatu kegiatan dasar yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan dengan cara-cara masuk akal dan diamati oleh manusia sehingga orang lain dapat mengamati serta mengetahui cara-cara yang digunakan. Dalam hal ini dapat kita lihat bahwa untuk membuat metode penelitian kita harus mengerti dan memahami tentang metode penelitian dari berbagai sumber atau literatur manapun. Selain metode penelitian, alumni juga menyebutkan bahwa dalam membuat instrumen penelitian contohnya pembuatan kuesioner atau angket

yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya. Instrumen penelitian dipakai untuk menyebutkan metode maupun instrumen (Arikunto, 2010).

C. Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian yang dilakukan ini adalah pernyataan informan yang sesuai yang dialami informan dalam menyelesaikan skripsi. Dalam mencari waktu untuk bertemu dengan informan itu butuh waktu yang lama dan harus menentukan jadwal atau membuat janji dulu sebelum bertemu dan melakukan wawancara.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES
YOGYAKARTA